

Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Berbasis Maqashid Syariah di Kota Padang

Aisyah Dhoifullah^{1✉}, Neng Kamarni²
(1,2) Magister Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia

✉ Corresponding author
[aisyahdhoii@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin berbasis maqashid syariah di Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS) dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei terhadap penerima manfaat PKH dan analisis konsep maqashid syariah yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Padang, melalui bantuan keuangan dan program pendidikan yang disediakan oleh PKH, masyarakat miskin mengalami perbaikan dalam aspek-aspek kehidupan seperti pendidikan dan kesehatan. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan maqashid syariah dalam pelaksanaan PKH memberikan dimensi nilai tambah pada peningkatan kesejahteraan untuk memastikan keadilan dan keberlanjutan manfaat bagi penerima manfaat.

Kata Kunci: Kesejahteraan, PKH (Program Keluarga Harapan), Kemiskinan, SEM, Maqashid syariah.

Abstract

This study aims to analyze the role of the Family Hope Program (PKH) in improving the welfare of the poor based on maqashid shariah in the city of Padang. The method used in this study is Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS), using primary data obtained through surveys of PKH beneficiaries and the analysis of the maqashid shariah concept applied. The results of the study indicate that the role of the Family Hope Program (PKH) has a significant impact on improving the welfare of the poor in the city of Padang. Through financial assistance and educational programs provided by PKH, the poor have experienced improvements in aspects of life such as education and health. The study also shows that the application of maqashid shariah in the implementation of PKH adds value to welfare improvement to ensure justice and sustainability of benefits for beneficiaries.

Keyword: Welfare, PKH (Family Hope Program), Poverty, SEM, Maqashid Shariah.

PENDAHULUAN

Pembangunan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat agar tercipta sebuah kesejahteraan. Dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus juga memperhatikan masalah kemiskinan, karena kemiskinan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup (Purwanto *et al.*, 2013). Kemiskinan dapat memberikan dampak di bidang kesehatan, pendidikan, dan keadaan ekonomi keluarga. Pada bidang kesehatan, kemiskinan dapat menyebabkan kondisi kesehatan masyarakat miskin rentan terjangkit penyakit dan resiko ibu hamil akan kekurangan gizi, sehingga mempengaruhi pada perkembangan janin dan tingkat kelahiran hidup. Sedangkan pada bidang pendidikan, masalah kemiskinan akan berdampak pada bertambahnya jumlah anak putus sekolah dari keluarga miskin, hal tersebut menyebabkan rendahnya pendidikan masyarakat sehingga susah mencari pekerjaan atau mendapatkan pekerjaan yang layak (Firma, 2019).

Dalam meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan, pemerintah Indonesia memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan mulai dari program penanggulangan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil (Utomo *et al.*, 2014). Individu yang ingin mencapai kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Namun kenyataannya lapangan sangat berbeda, masih banyak keluarga yang sudah bekerja namun masih belum dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga masih belum bisa mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan (Kamarni & Saputra, 2022). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan terkait pemberdayaan keluarga miskin, salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai dicanangkan pemerintah sejak tahun 2007 (Abizal *et al.*, 2022). Dalam Islam juga diatur tentang bantuan yang diberikan pada orang yang membutuhkan seperti pemberian zakat, infaq, dan sedekah. Namun diantara ketiganya yang paling terkait dengan pembahasan ini adalah infaq. Infaq merupakan suatu pemberian yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Sebagaimana Program Keluarga Harapan diberikan kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia mereka sehingga dapat terlepas dari belenggu kemiskinan (Sariman *et al.*, 2022).

Dalam paradigma Islam, program untuk mengentaskan kemiskinan haruslah berbasis *maqashid syariah* (Safitri, 2021). *Maqashid syariah* merupakan ketetapan dari makna dan tujuan terhadap hukum-hukum Allah. Sedangkan berdasarkan istilahnya bahwa *maqashid syariah* menerangkan sebagai sekumpulan arti ataupun tujuan yang ingin didapatkan bagi *syara'* dari seluruh ataupun beberapa permasalahan hukum, dan juga sebagai sasaran *syari'at*, dan juga dirahasiakan atas perencanaan masing-masing hukum *syar'i* yang memegang penuh kuasa *syari'at*. *Maqashid syariah* juga memiliki arti yang diutarakan para ulama klasik maupun kontemporer, yaitu; dalam menjaga agama (*Hifzu Al-din*) melalui silaturahmi yaitu dengan pertemuan kelompok, dalam menjaga akal (*Hifzu Al-aql*) melalui akses pendidikan dan perubahan pola; dalam menjaga jiwa (*Hifzu Al-Nafs*), melalui akses kesehatan; dalam menjaga keturunan (*Hifzu Al-Nasl*) penjagaan atas kesehatan dan keselamatan ibu dan anak; dalam menjaga *harta* (*Hifzu Al-maal*) melalui peningkatan sektor ekonomi para penerima bantuan Program Keluarga Harapan (Safitri, 2021).

Indonesia memiliki 37 provinsi dengan tingkat kemiskinan yang berbeda. Angka kemiskinan penduduk Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) per Maret 2022 ialah sebesar 5,29 persen (BPS). Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (BPS Sumbar mencatat setelah sempat mengalami kenaikan akibat *pandemic* COVID – 19 jumlah penduduk miskin di provinsi ini terus mengalami penurunan dan pada September 2021 tercatat berkurang sebanyak 30 ribu orang. Pada Maret 2021 jumlah penduduk miskin di Sumbar mencapai 370,67 ribu orang atau 6,63 persen, September 2021 turun jadi 333,93 ribu orang atau berkurang sekitar 30 ribu orang (BPS, 2021).

Kota Padang merupakan salah satu kota besar yang berada di pesisir barat Sumatera. Jumlah kecamatan yang ada di Kota Padang sebanyak 11 kecamatan yaitu Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Utara, Padang Barat, Nanggalo, Kuranji, Pauh dan Koto Tangah. Untuk dapat melihat jumlah kemiskinan di Kota Padang dapat dilihat berdasarkan keluarga sejahtera. Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BPS, Padang).

Tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera Barat adalah kota Padang dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 pada angka 42.44 ribu jiwa, kemudian di tahun 2020 tingkat kemiskinan menurun menjadi 42.17 ribu jiwa, sedangkan di tahun berikutnya 2021 kemiskinan meningkat cukup banyak hingga 48.44 ribu jiwa (BPS, 2021).

Penelitian terkait peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis *maqashid syariah* juga dilakukan oleh Sariman (2022) di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Pada penelitian tersebut bertujuan menganalisis konsep, dan implementasi Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perspektif *maqashid syariah* di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara konsep,

program keluarga harapan di Kecamatan Sambas dalam perspektif *maqashid syariah* yaitu: dalam menjaga agama (*Hifzu din*) melalui silaturahmi yaitu dengan pertemuan kelompok, dalam menjaga akal (*Hifzu al-aql*) melalui akses pendidikan dan perubahan pola; dalam menjaga jiwa (*Hifzu al-Nafs*), melalui akses kesehatan; dalam menjaga keturunan (*Hifzu al-Nasl*) penjaagaan atas kesehatan dan keselamatan ibu dan anak; dalam menjaga harta (*Hifzu al-maal*) melalui peningkatan sektor ekonomi para penerima bantuan Program Keluarga Harapan.

Literatur Review

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin berbasis *maqashid syariah* baik di luar negeri maupun dalam negeri yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Aprianty, dkk (2022) menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma berpengaruh signifikan terhadap pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti & Nasir (2023) menunjukkan bahwa peran pendamping PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap komponen pendidikan dan kesehatan, namun pada komponen kesejahteraan berpengaruh negatif sehingga belum terlaksana secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Safira, Akramunnas, dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Kec. Tamalate Kota Makassar pada tahun 2021 berpengaruh signifikan terhadap pindistribusi yang berdasarkan konsep *maqashid syariah* mulai dari memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan menjaga harta. Serta penelitian yang dilakukan oleh Alfiah, Thantawi, dan Putra pada (2022) menunjukan persepsi *maqashid syariah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap program bantuan pangan non tunai, dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Hari Hudiawan (2020), menunjukkan bahwa pendistribusi Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang bentuk datanya berupa angka sehingga dapat dianalisa secara statistik untuk membuktikan teori tersebut benar atau salah (Syahrums & Salim, 2012). Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif dianggap tepat untuk digunakan.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dengan membagikan kuisioner jenis skala likert, melakukan wawancara dan dokumentasi. Daerah penelitian ini adalah Kota Padang di Sumatera Barat. Populasi yang digunakan merupakan masyarakat yang tercatat sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Padang pada tahun 2021. Sedangkan sampel merupakan penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan rumus *proportionate*, sehingga diperoleh 100 sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah pada penelitian ini adalah teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM sendiri adalah suatu teknik analisis yang dipakai untuk merancang dan menguji model statistik yang umumnya berbentuk model kausalitas. Selain itu, SEM juga dapat dikatakan sebagai teknik multivariat yang mencakup aspek-aspek *confirmatory* dan memungkinkan kita melakukan estimasi hubungan sebab akibat yang kompleks dari model analisis jalur yang dapat kita anggap sebagai suatu kasus khusus dalam SEM (Noor, 2014). Dengan demikian, SEM dapat dikatakan cocok untuk dipakai pada penelitian ini.

Ada beberapa jenis pemodelan yang bisa digunakan dengan SEM. Salah satunya adalah SEM berbasis varian *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan piranti lunak SmartPLS 3.0. PLS sendiri bisa dibilang sebagai teknik analisis yang sangat kuat yang tidak mengandalkan banyak asumsi. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis SEM berbasis PLS adalah karena teknik analisis ini juga mempunyai keunggulannya tersendiri, yakni data tidak harus terdistribusi normal, ukuran sampel tidak harus besar, dan lebih mudah dalam menguji pengaruh moderasi (Noor, 2014).

Para ahli ekonometrik memberikan pendapat bahwa teknik analisis SEM-PLS ini dapat digunakan dengan menggunakan data primer maupun data sekunder. Menurut Nitzl (2016), teknik analisis dengan menggunakan SEM-PLS sangat cocok digunakan untuk penelitian dengan menggunakan data sekunder. Hal ini dikarenakan SEM-PLS menawarkan fleksibilitas yang dibutuhkan untuk interaksi antara teori dan data. Selain itu, teknik analisis SEM-PLS juga memberikan keuntungan bagi peneliti untuk bisa menggunakan satu indikator tunggal dan pengukuran model formatif (Hair et al., 2014). Beberapa karakteristik dari SEM-PLS adalah bisa dilakukan pada sampel kecil, umumnya mencapai tingkat statistik yang tinggi dengan ukuran sampel yang kecil, ukuran sampel yang lebih besar meningkatkan presisi (yaitu, konsistensi) estimasi PLS-SEM, tidak ada asumsi distribusi; PLS-SEM adalah metode nonparametric, mudah menggabungkan model pengukuran yang reflektif dan formatif, mampu menangani model kompleks dengan banyak hubungan model structural (Hair, et al., 2017). Serangkaian pengujian dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang baik terhadap data dan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam teknik analisis SEM-PLS, terdapat dua tahapan pengujian model yang akan dilakukan, yakni uji outer model dan uji inner model. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk menilai apakah suatu model dapat dikatakan valid dan reliabel (Hamid dan Anwar, 2019).

Analisis Outer Model

a) *Convergent validity* adalah pengukuran model dengan indikator dan variabel. Indikator akan dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* $>0,70$ untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* $0,60-0,70$ untuk penelitian yang bersifat *explovatory* masih dapat diterima, b) *Discriminant validity*, cara menguji validitas *discriminant validity* menggunakan indikator refleksi yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabelnya harus $>0,70$, atau dengan cara lain yang dapat digunakan untuk membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk engan konstruk lainnya dalam permodelan (Ghozali, 2011), c) *Composite realibity*, umumnya dikenal realibitas gabungan yaitu uji reabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif. Nilai batas yang diterima untuk tingkat reabilitas komposit (pc) adalah $>0,70$, meskipun bukan merupakan standar mutlak.

Analisis Inner Model

Dengan mengevaluasi model struktural, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan Q^2 , bahwa untuk setiap variabel laten merupakan kekuatan hipotesis model struktur. Perubahan nilai R^2 digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai R $0,67$; $0,33$ dan $0,19$ untuk merepresentasikan variabel laten endogen dalam model kuat, sedang, dan lemah (Gozali, 2011). Selain itu, untuk menentukan nilai signifikan menggunakan metode *bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai t $1,65$ (signifikansi 10%); $1,96$ (tingkat signifikan 5%) dan $2,58$ (tingkat signifikan 1%).

Ada beberapa tahapan analisa PLS-SEM yang mana setiap tahapannya bisa mempengaruhi tahapan selanjutnya, yaitu:

Pembentukan Model Penelitian

Tahapan pembentukan model persamaan dalam penelitian ini yakni: a) Merancang model pengukuran/*measurement model (outer model)*, Rancangan model pengukuran yaitu membuat spesifikasi model relasi antar konstruk/variabel laten dengan indikatornya di mana korelasinya dinyatakan dalam *loading factor* (λ). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) model pengukuran yaitu hubungan konstruk laten eksogen (PKH) dengan indikator partisipasi di bidang pendidikan dan kesehatan; hubungan konstruk laten endogen 1 (*maqashid syariah*) dengan indikator; *Hifdzu Al-Din* (menjaga agama), *Hifdzu Al-Aql* (menjaga akal), *Hifdzu Al-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdzu Al-Nasl* (menjaga keturunan), dan *Hifdzu Al-Mal* (menjaga harta), serta hubungan antara konstruk laten endogen 2 (kesejahteraan) dengan indikator pendapatan dan konsumsi rumah tangga, tempat tinggal, dan kesehatan. b) Merancang model struktural/*structural model (inner model)*, Rancangan model struktural menjelaskan hubungan antara konstruk/variabel laten (konstruk laten eksogen dengan konstruk laten endogen). Dalam penelitian ini, model strukturnya independent dengan variabel dependent, model strukturalnya adalah pengaruh PKH terhadap kesejahteraan masyarakat miskin berbasis *maqashid syariah* di Kota Padang (Shinta Nurliawan Sari & Ce Gunawan, 2022).

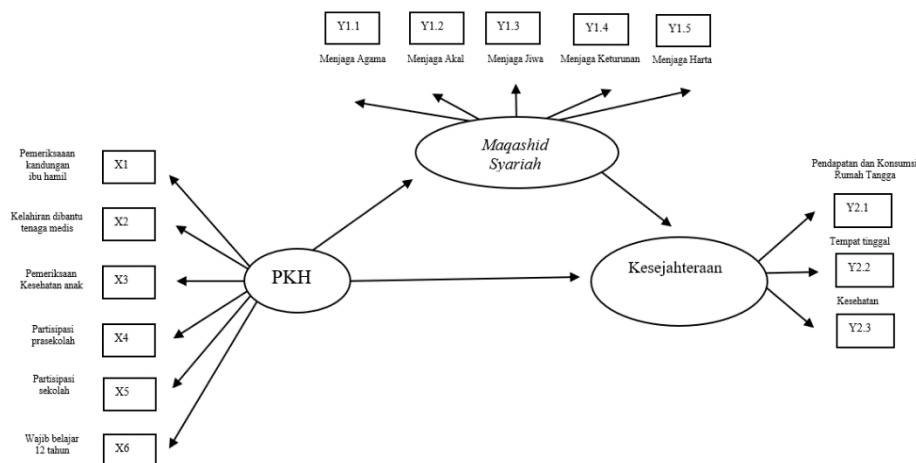
Konseptualisasi Konstruk

Ada 2 (dua) jenis konstruk yaitu: a) Konstruk dengan indikator reflektif, Konstruk ini disebut reflektif karena indikatornya merupakan gambaran atau refleksi dari konstruknya. Ciri-cirinya: karakteristik indikator serupa dan bisa dipertukarkan, perubahan yang terjadi di dalam konstruk menyebabkan berubah pula indikatornya, anak panah bermula dari konstruk menuju indikator, kesalahan pengukuran ditujukan pada indikator, membuang indikator tidak merubah konstruk dan antar indikator diasumsikan saling berkorelasi. b) Konstruk dengan indikator formatif, Konstruk ini memperkirakan bahwasanya tiap indikator menjadi penyebab atau membentuk konstruk. Ciri-cirinya: karakteristik indikator berbeda dan tidak dapat dipertukarkan, perubahan pada konstruk tak akan menyebabkan perubahan indikator lainnya. Pada penelitian ini, hubungan konstruk laten terhadap indikator latennya bersifat reflektif karena indikator merupakan gambaran atau refleksi dari konstruk. Penentuan tipe konstruk ini disarankan pada berbagai literatur di mana secara umum prosedur pengembangan konstruk menggunakan indikator bersifat reflektif karena diasumsikan mempunyai kesamaan domain konten (Ghozali & Latan, 2015).

Membangun Diagram Jalur

Diagram jalur berguna untuk menampilkan secara visual hipotesis dan hubungan variabel yang diteliti. Model struktural akan menspesifikasikan relasi antar konstruk laten pada model penelitian melalui pendekatan analisis jalur (*path analysis*) baik langsung maupun tidak langsung. Berikut model struktur diagram jalur penelitian ini

Gambar 1. Diagram Jalur Hubungan antar Variabel Penelitian



Sumber: Data Diolah (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

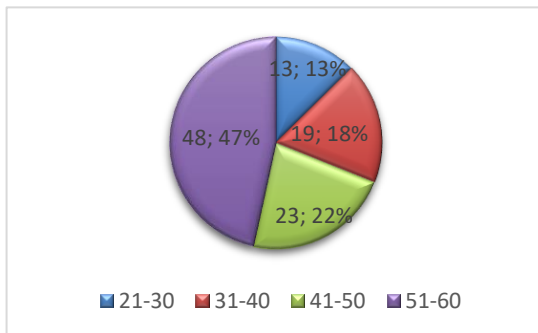
Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer (CCT)*. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Rosaliana et al., 2020).

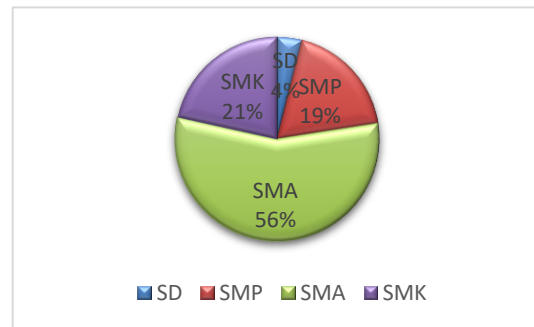
Responden

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat miskin berbasis *maqashid syariah* di Kota Padang, yang di terdapat pada 11 daerah yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Kuranji,

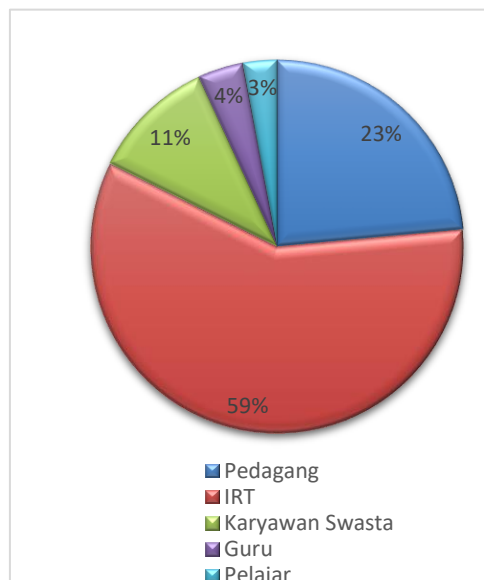
Kecamatan Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan, Nanggalo, Padang Barat, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Utara, dan Pauh. Dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Usia



Gambar 3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5. Responden Berdasarkan Pendapatan (Bulan)

HASIL PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). Pada metode SEM PLS melalui 2 tahapan analisis yaitu analisis *outer model* dan *inner model* (Ghozali, 2009). Penjabaran secara rinci sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara umum yang berkaitan dengan indikator yang digunakan. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh langsung dari teknik wawancara dengan kuisisioner di Kota Padang. Lokasi penelitian ialah Kota Padang di mana terdiri dari 17.547 KPM PKH. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) konstruk laten yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) (X1), *Maqashid Syariah* (Y1) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y2).

Sebelum membahas hasil empiris penelitian berdasarkan model persamaan struktural melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan pengujian hipotesis, maka dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu di mana berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang dipakai. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

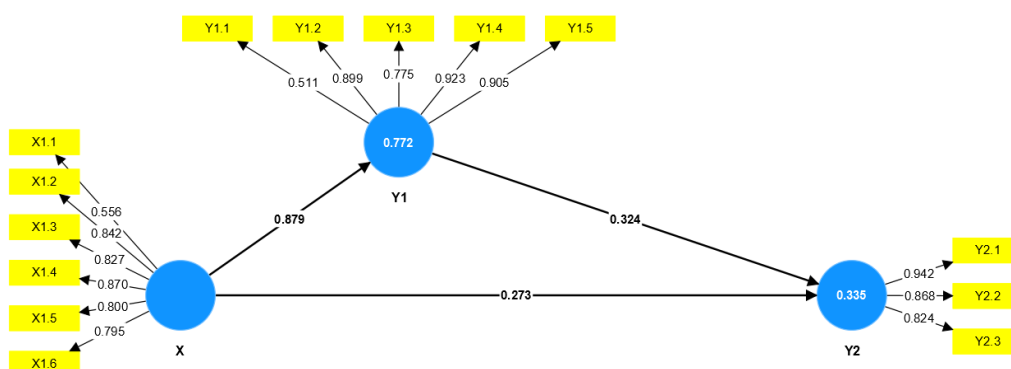
Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard deviation
X1.1	4.600	5.000	3.000	5.000	0.529
X1.2	4.590	5.000	3.000	5.000	0.531
X1.3	4.540	5.000	3.000	5.000	0.555
X1.4	4.560	5.000	3.000	5.000	0.516
X1.5	4.560	5.000	3.000	5.000	0.516
X1.6	4.525	5.000	3.000	5.000	0.557
Y1.1	4.590	5.000	3.000	5.000	0.531
Y1.2	4.600	5.000	3.000	5.000	0.548
Y1.3	4.630	5.000	3.000	5.000	0.503
Y1.4	4.630	5.000	3.000	5.000	0.541
Y1.5	4.630	5.000	3.000	5.000	0.503
Y2.1	4.670	5.000	3.000	5.000	0.549
Y2.2	4.640	5.000	3.000	5.000	0.557
Y2.3	4.520	5.000	3.000	5.000	0.574

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Data perhitungan menunjukkan variasi nilai rata-rata untuk setiap variabel pengukuran. Indikator X1 hingga X6 memiliki rata-rata berkisar antara 4.525 hingga 4.600 dengan nilai terkecil 3.000 dan nilai maksimal 5.000 serta standar deviasi antara 0.516 hingga 0.555, menunjukkan tingkat variasi data yang kuat. Pengukuran yang bernilai 3 disebabkan oleh peserta PKH yang hamil, berusia sekolah, atau tidak melaksanakan kewajiban. Indikator Y1.1 hingga Y2.3 memiliki rata-rata antara 4.520 hingga 4.670 dengan nilai terkecil 3.000 dan nilai maksimal 5.000 serta standar deviasi antara 0.503 hingga 0.574, kecuali Y1.4 yang memiliki standar deviasi 13.767. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data indikator memiliki sebaran yang besar atau bersifat heterogen, mencerminkan variasi yang signifikan dalam data yang digunakan.

Analisis Outer Model

Pada tahap outer model dilakukan pada model pengukuran (*measurement model*). Ada dua kriteria yang akan dinilai pada pengujian *outer model* yaitu pengujian *convergent validity* dan pengujian *cronbach's alpha*. Berikut disajikan gambar hasil diagram jalur dari penelitian.



Gambar 6. Diagram Jalur Model Penelitian

Melihat korelasi antar item atau komponen dengan menggunakan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* lebih besar 0.7 dianggap sudah memadai (Hair et al, 2019).

Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan korelasi antara nilai indikator dengan konstraknya. Validitas konvergen mempunyai prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi.

Validitas konvergen ditentukan menggunakan parameter loading factor dan nilai AVE (Average Variance Extracted).

Nilai Loading factor

Hasil loading factor pada gambar menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki nilai loading factor yang lebih dari 0,7 dapat diinterpretasikan bahwa

Tabel 2. Nilai Outer loadings

Variabel	Loading Factor	Critical Value	Kesimpulan
X1.1 <- X	0.556	0.7	Tidak Valid
X1.2 <- X	0.842	0.7	Valid
X1.3 <- X	0.827	0.7	Valid
X1.4 <- X	0.870	0.7	Valid
X1.5 <- X	0.800	0.7	Valid
X1.6 <- X	0.795	0.7	Valid
Y1.1 <- Y1	0.511	0.7	Tidak Valid
Y1.2 <- Y1	0.899	0.7	Valid
Y1.3 <- Y1	0.775	0.7	Valid
Y1.4 <- Y1	0.923	0.7	Valid
Y1.5 <- Y1	0.905	0.7	Valid
Y2.1 <- Y2	0.942	0.7	Valid
Y2.2 <- Y2	0.868	0.7	Valid
Y2.3 <- Y2	0.824	0.7	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas model pengukuran pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa indikator/variabel manifest X1.1 dan Y1.1 tidak memenuhi syarat dikarenakan mempunyai angka faktor pemuatan atau *loading factor* < 0,7 sehingga tidak bisa digunakan dalam model. Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis konfirmasi untuk mengeluarkan indikator yang tidak valid. Tahapan ini memiliki tujuan untuk menaikkan skor dalam mengukur model (*outer loading*) masing-masing indikator. Hasil pengujian validitas akhir model pengukuran adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 3 Nilai Loading Factor Awal

Variabel	Loading Factor	Critical Value	Kesimpulan
X1.2 <- X	0.842	0.7	Valid
X1.3 <- X	0.827	0.7	Valid
X1.4 <- X	0.870	0.7	Valid
X1.5 <- X	0.800	0.7	Valid
X1.6 <- X	0.795	0.7	Valid
Y1.2 <- Y1	0.899	0.7	Valid
Y1.3 <- Y1	0.775	0.7	Valid
Y1.4 <- Y1	0.923	0.7	Valid
Y1.5 <- Y1	0.905	0.7	Valid
Y2.1 <- Y2	0.942	0.7	Valid
Y2.2 <- Y2	0.868	0.7	Valid
Y2.3 <- Y2	0.824	0.7	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Setelah analisis konfirmasi dilakukan dengan mengeluarkan indikator yang tidak valid serta dilakukan pengujian ulang maka diperoleh seluruh indikator yang valid. Ini bisa diartikan bahwasanya indikator-indikator yang dipakai bisa diteruskan ke tahapan selanjutnya. Dari hasil uji

validitas konvergen tahapan akhir ini didapatkan 12 indikator yang layak digunakan. Oleh karena itu analisa jalur yang dipakai dalam penelitian ini didasarkan pada variabel-variabel indikator yang valid tersebut. Setelah itu akan dilakukan pengujian validitas diskriminan untuk model yang telah lolos pengujian validitas

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan mempunyai prinsip bahwasanya pengukur konstruk (variabel manifest) yang berbeda mesti tidak berkorelasi tinggi dengan variabel manifest lainnya. Pengujian ini bisa didapat dari nilai pemuatan silang/*cross loading* yaitu perbandingan korelasi indikator beserta variabel/*cross loading* yaitu perbandingan korelasi indikator beserta variabel latennya. Selain itu, bisa juga dengan melakukan perbandingan akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) pada setiap konstruk terhadap nilai korelasi antara konstruk dalam model. Kriteria nilai akar kuadrat AVE mesti $> 0,5$ dan nilai pemuatan silang/*cross loading* $> 0,7$ (Chin, 2010). Hasil pengujian validitas diskriminan model pengukuran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing konstruk memiliki nilai AVE diatas kriteria minimum yaitu 0,5 sehingga ukuran *Convergent validity* sudah baik atau dapat dikatakan telah memenuhi kriteria *Convergent Validity*.

Uji Realibilitas

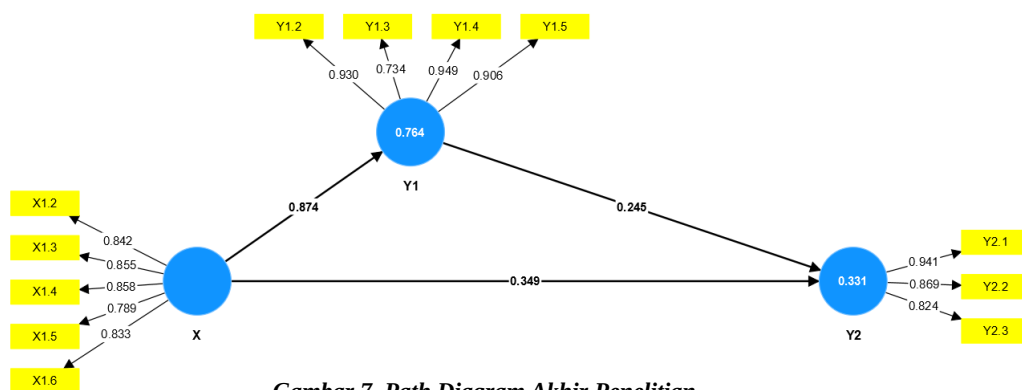
Uji ini membantu membuktikan konsistensi dan keakuratan instrument dalam mengukur variabel. Pengujian *reliability* pada penelitian ini memakai pengujian *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* konstruk $> 0,7$ maka variabel manifest mempunyai konsistensi dan ketepatan indikator laten yang baik dalam mengukur konstruk laten (Chin, 2010). Hasil pengujian reliabilitas model pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical Value	Kesimpulan
X	0.874	0.7	Reliabel
Y1	0.868	0.7	Reliabel
Y2	0.854	0.7	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Hasil pengujian akhir memakai *Cronbach's Alpha* didapatkan bahwa seluruh variabel konstruk dapat dipakai atau reliabel untuk penelitian karena bernilai $> 0,7$. Artinya, seluruh variabel manifest dari konstruk laten PKH, *maqashid syariah*, dan kesejahteraan masyarakat terbukti mempunyai konsistensi dan akurasi dalam mengukur konstruk dengan baik, setelah dilakukan pengujian model memakai validitas konvergen, validitas diskriminan dan uji reliabilitas maka bisa diambil kesimpulan model akhir yang dipakai pada penelitian ini. Diagram jalur dari model akhir penelitian dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 7. Path Diagram Akhir Penelitian

Significant Wight

Uji ini digunakan untuk melihat apakah indikator mempengaruhi variabel. Syarat suatu indikator yang membangun variabel dikatakan signifikan adalah jika $P\text{ value} < 0,05$. Apabila $> 0,05$ maka indikator tidak signifikan terhadap variabel yang digunakan. Cara lain yaitu dengan melihat nilai t tabel terhadap t statistik. $T\text{ value} > 1,65$ pada tingkat signifikansi 10%, $> 1,96$ pada tingkat signifikansi 5%, dan $> 2,58$ pada tingkat signifikansi 1% (Chin, 2010). Hasil pengukuran *significant weight* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai *Significant Weight Outer Model* Penelitian

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
X1.2 <- X	0.240	0.241	0.022	11.016	0.000
X1.3 <- X	0.248	0.247	0.016	15.123	0.000
X1.4 <- X	0.257	0.259	0.021	12.394	0.000
X1.5 <- X	0.227	0.227	0.020	11.293	0.000
X1.6 <- X	0.225	0.223	0.014	15.561	0.000
Y1.2 <- Y1	0.291	0.289	0.014	20.211	0.000
Y1.3 <- Y1	0.188	0.189	0.033	5.765	0.000
Y1.4 <- Y1	0.308	0.307	0.014	22.161	0.000
Y1.5 <- Y1	0.330	0.330	0.018	18.587	0.000
Y2.1 <- Y2	0.435	0.437	0.032	13.672	0.000
Y2.2 <- Y2	0.399	0.402	0.041	9.776	0.000
Y2.3 <- Y2	0.296	0.293	0.042	6.965	0.000

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Hubungan indikator dengan konstruk laten haruslah dijelaskan. Salah satu ciri utama metode PLS yaitu adanya kemungkinan untuk mengasumsikan nilai bobot dari konstruk laten eksogen dan endogen. Dari tabel diatas kita dapat melihat pengaruh indikator terhadap konstruk laten. Nilai $P\text{ values}$ yang diperoleh untuk seluruh indikator terhadap variabel yang dibangunnya adalah 0,000 atau $< 0,05$. Dapat dikatakan bahwasanya seluruh indikator yang digunakan untuk membangun konstruk laten signifikan mempengaruhi variabel yang digunakan. Cara lain untuk memperkuat hasil adalah dengan melihat nilai T statistik terhadap T tabel. Dari tabel diatas terlihat bahwa semua nilai T statistik $> 1,65$ pada tingkat signifikansi 10%, $> 1,96$ pada tingkat signifikansi 5%, dan $> 2,58$ pada tingkat signifikansi 1%. Dapat dikatakan bahwa seluruh indikator mempengaruhi variabel yang dibangunannya pada tingkat level 1%, 5% dan 10%.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dihitung memakai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila $VIF < 10$ maka tak terjadi multikolinearitas dalam data. Di antara variabel manifest yang terdapat pada model perlu diamati apakah terjadi multikolineritas atau tidak (Ghozali & Latan, 2015). Hasil pengujian multikolinearitas penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Penelitian

Variabel	VIF
X1.2	3.037
X1.3	9.367
X1.4	3.555
X1.5	2.075
X1.6	9.041
Y1.2	10.595
Y1.3	1.753
Y1.4	12.530
Y1.5	3.087
Y2.1	3.321
Y2.2	2.100
Y2.3	2.177

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2023)

Analisis Inner Model

Pengujian ini berguna untuk melihat hasil uji signifikansi relasi antara konstruk atau variabel laten yang bisa dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Koefisien jalur menggambarkan kekuatan relasi antar konstruk atau variabel laten (Chin, 2010). Pengujian model struktural yang dilakukan meliputi:

Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Uji ini dilakukan untuk menganalisis arah hubungan variabel. Koefisien path memiliki standar antara -1 dan 1. Perkiraan koefisien kuat relatif positif dan sebaliknya untuk negatif yang lemah. Arah hubungan positif (koefisien 0 s/d 1) dan negatif (koefisien 0 s/d -1). Sesuai hasil penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Koefisien Jalur

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
X -> Y1	0.874	0.877	0.816	0.924
X -> Y2	0.349	0.359	0.029	0.755
Y1 -> Y2	0.245	0.244	-0.210	0.614

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah) 2023

PKH mempunyai pengaruh terhadap *maqashid syariah* terletak antara (0.816) s.d (0.924). Ketika PKH memiliki kegiatan dengan melakukan sosialisasi maka pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat akan meningkat guna mencapai *maqashid syariah*

R-Square

Uji model struktural dari nilai *R-Square* berguna untuk mengamati apakah model yang digunakan kuat dan mampu menjelaskan seluruh variabel yang ada dalam model. Menurut Chin (2010), nilai *R-Square* sebesar 0,67 menunjukkan model kuat; 0,33 menunjukkan model moderat dan 0,19 menunjukkan model lemah sedangkan menurut Hair et al (2015), nilai 0,75 menunjukkan model kuat; 0,50 menunjukkan model moderat dan 0,25 menunjukkan model lemah. Makin besar nilai *R-Square*, makin baik model yang dihasilkan. Tabel berikut akan menampilkan hasil pengujian *R-Square* pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai R Square

Variabel	R-square	R-square Adjusted	Kesimpulan
Y1	0.764	0.762	Kuat
Y2	0.331	0.317	Moderat

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah) 2023

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwasanya nilai *R-Square* konstruk laten *maqashid syariah* berada dalam kategori kuat dan kesejahteraan masyarakat dalam model penelitian ini berada dalam kategori moderat. Dengan kata lain, variasi perubahan kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi perubahan PKH sebesar 76,4% dan variasi perubahan kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi perubahan PKH sebesar 33,1%, dan selebihnya dijelaskan oleh konstruk lain di luar model.

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian ini dilakukan didasarkan pada hasil empiris uji model struktural (*inner model*) model penelitian melalui pendekatan PLS. Pengujian hipotesis sangat menentukan apakah suatu variabel laten/konstruk saling mempengaruhi atau tidak serta perlu dianalisis atau tidak. Jika hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasanya suatu variabel tidak signifikan maka variabel tersebut tak layak untuk dianalisis lebih lanjut meskipun hubungan yang diperoleh sudah sesuai dengan teori. Pengujian hipotesis pada model ini dilakukan dengan cara membandingkan *t* tabel dengan *t* statistik. Apabila nilai *T* statistik lebih besar dari *T* tabel maka variabel layak untuk dianalisis atau digunakan pada penelitian ini. Selain itu juga dilihat dari nilai *P* (probabilitas) *value* untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel. Jika *P value* < 0,05 maka variabel signifikan mempengaruhi variabel lain dan jika > 0,05 maka variabel tidak signifikan mempengaruhi variabel lain. Untuk mendapatkan seberapa besar pengaruh yang didapatkan dapat dilihat dari nilai koefisien/sampel asli (Chin, 2010). Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Sampel Asli	Rata-rata	Standar Deviasi	T Statistik	P Values	Cut Off	Kes
X	0.874	0.877	0.027	31.942	0.000	0,05	Signifikan
Y1	0.563	0.571	0.105	5.631	0.000	0,05	Signifikan
Y2	0.245	0.244	0.211	11.157	0.000	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah) 2023

T tabel = 1,96

Dari tabel di atas, maka bisa dilihat bahwasanya jalur (*path way*) antara 3 (tiga) konstruk laten yaitu PKH, *maqashid syariah* dan kesejahteraan masyarakat dalam model struktural adalah signifikan pada *cut off* (α) 5% dengan rincian di bawah ini: Hipotesis 1: diduga Program Keluarga Harapan mempunyai efek positif negatif terkait penerapan *maqashid syariah*. Dari jalur (*path way*) antara konstruk laten PKH dengan penerapan *maqashid syariah* diperoleh nilai *T* statistik sebesar 31.942 (> *T* tabel) dan *P values* sebesar 0.000 (< 0,05) maka bisa dianggap bahwasanya PKH memiliki pengaruh signifikan terhadap *maqashid syariah* (hipotesis diterima), Hipotesis 2: diduga Program Keluarga Harapan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Dari jalur (*path way*) antara konstruk laten PKH dengan kesejahteraan masyarakat didapatkan nilai *T* statistik sebesar 5.631 (> *T* tabel) dan *P values* sebesar 0,000 (< 0,05) maka dapat dikatakan bahwasanya PKH berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (hipotesis diterima). Hipotesis 3: diduga *maqashid syariah* memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari jalur (*path way*) antara kemiskinan dengan kesejahteraan masyarakat didapatkan nilai *T* statistik sebesar 1.157 (> *T* tabel) dan *P values* sebesar 0,000 (< 0,05) maka bisa dikatakan bahwa variabel *maqashid syariah* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (hipotesis diterima).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil empiris penelitian mengindikasikan bahwa PKH mempunyai dampak positif dan signifikan terkait kesejahteraan masyarakat berbasis *maqashid syariah*. Hal ini dapat diartikan bahwa jika peserta PKH dapat melaksanakan kewajibannya dengan melaksanakan persyaratan yang telah ditentukan di

bidang kesehatan yaitu, kelahiran dibantu tenaga medis dan pemeriksaan kesehatan anak, sedangkan di bidang pendidikan yaitu partisipasi prasekolah, partisipasi sekolah, dan wajib belajar 12 tahun maka KPM PKH dapat mencapai kesejahteraan perspektif *maqashid syariah*

Hasil dari penelitian ini adalah tidak semua indikator bisa digunakan untuk ke tahap selanjutnya, dengan kata lain indikator tersebut tidak valid atau kurang dari 0,7 berpengaruh signifikan namun semua indikator memiliki arah positif. Adapun pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen yaitu memeriksakan kandungan bagi ibu hamil (X1.1), kelahiran dibantu tenaga medis (X1.2), pemeriksaan kesehatan anak (X1.3) serta partisipasi di bidang pendidikan berupa partisipasi prasekolah (X1.4), partisipasi sekolah (X1.5) dan wajib belajar 12 tahun (X1.6). Dari 6 (enam) indikator yang akan dianalisis, hanya 5 (lima) indikator yang bisa dipakai sebagai alat analisa yaitu X1.2, X1.3, X1.4 dan X1.5 dan X1.6, dalam hal ini berarti indikator pemeriksaan kandungan ibu hamil tidak bisa mewakili variabel PKH. Berdasarkan uji validitas, didapat bahwa indikator menjaga agama dalam variabel *maqashid syariah* tidak memenuhi persyaratan sehingga harus dihapus dari model.

Program Keluarga Harapan (PKH) ialah sebuah bentuk perlindungan sosial terhadap rumah tangga miskin yang diluncurkan oleh pemerintah. PKH berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga seperti pendidikan dan kesehatan. Menurut Alkire *et al.* (2015), kondisi kemiskinan membuat sebuah keluarga dapat menderita berbagai kekurangan, seperti kesehatan yang buruk, kekurangan gizi serta terbatasnya akses mendapat pendidikan dan peluang kerja yang berkualitas. Untuk itu PKH hadir dengan tujuan dasarnya ialah untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas SDM.

Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Penerapan *Maqashid Syariah* di Kota Padang

Dengan adanya bantuan PKH dari pemerintah, KPM diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dari keluarga miskin penerima PKH agar bersekolah dan meningkatkan akses terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu, jika dilihat dari penerapan *maqashid syariah* terhadap PKH berpengaruh positif, sehingga diharapkan mampu mengajarkan dari aspek-aspek yang ada pada *dharuriyyat*. Memelihara akal (*hifzu aql*) tersebut dapat dikaitkan dengan pendidikan pada PKH, meski pendidikan tersebut merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan oleh setiap umat manusia demi memperbaiki pola tatanan hidup. Dalam menjaga jiwa (*hifzu an nafs*) umat manusia diwajibkan untuk menjaga jiwanya melalui terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga (seperti mendapatkan makanan yang halal). Penerima PKH dalam menerapkan (*hifzu al aql*) dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak, agar bisa merubah moral dan etika, karena kadang kemiskinan menjadikan manusia itu mempunyai moral yang kurang baik dan etika yang kurang baik tidak sesuai dengan ajaran agama utamanya agama Islam. Dalam halnya menjaga harta (*hifzu al mal*) penerima PKH menggunakan uang bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak melakukan riba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sariman *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa, Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dalam penerapan *maqashid syariah* yaitu: dalam menjaga menjaga akal (*Hifzu al-aql*) melalui akses pendidikan, dalam menjaga jiwa (*Hifzu al-Nafs*) melalui akses kesehatan, dalam menjaga keturunan (*Hifzu al-Nasl*) penjagaan atas kesehatan dan keselamatan ibu dan anak, dan dalam menjaga harta (*Hifzu al-mal*) dengan menggunakan uang bantuan untuk keperluan sehari-hari.

Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kota Padang

Bantuan PKH meliputi pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti pendidikan dan kesehatan. Pendidikan adalah suatu faktor dalam meningkatkan kesejahteraan. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin besar kesempatannya untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih banyak. Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang tak mampu bekerja dengan pantas serta memperoleh hasil yang banyak untuk mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian ini, memperlihatkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Padang. Program ini sangat membantu dalam mengatur situasi ekonomi keluarga dengan membantu menekan pengeluaran untuk biaya pendidikan dan pelayanan kesehatan. Para ekonom memandang kesejahteraan sebagai indikasi dari penghasilan individu (*flow of income*) dan daya beli masyarakat (*purchasing of power*). Secara umum dapat dikatakan bahwa PKH terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Padang. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira, *et al* (2021), hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Kec. Tamalate Kota Makassar pada tahun 2021 berjalan dengan baik, baik melalui distribusi maupun pemerataan kepada masyarakat yang tergolong keluarga miskin atau rumah tangga sangat miskin sehingga tercapainya kesejahteraan. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Supriyanti & Nasir (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PKH di Desa Gunung Putar sudah terlaksana dengan cukup baik pada komponen pendidikan dan kesehatan, namun pada komponen kesejahteraan belum terlaksana secara optimal. Kondisi kesejahteraan masyarakat keluarga miskin di desa gunung putar belum sepenuhnya dapat dikatakan sejahtera karena masih ada beberapa indikator kesejahteraan yang belum terpenuhi dan juga masih tingginya angka kemiskinan di desa gunung putar sehingga kesejahteraannya belum tercapai.

Pengaruh Penerapan *Maqashid Syariah* terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kota Padang

Maqashid syariah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Oleh karenanya *Imam Syatibi* menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan *maqashid syariah* yaitu pertama untuk memenuhi tuntutan syariah (*taklif*) yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah (*awamir*) dan mempertahankan (*ibqa'*) dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi tatkala menjauhi larangan-larangan Allah (*nawahi*) yang terkandung dalam syariah. (Hudiawan, 2020). Hasil penelitian ini, memperlihatkan bahwa penerapan *maqashid syariah* berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Padang. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Hari Hudiawan pada tahun 2020 dengan hasil penelitian yang meliputi a) agama, b) jiwa, c) akal, d) keturunan dan e) harta ini menunjukkan bahwa agar terciptanya distribusi pendapatan pada masyarakat, maka penerapan *maqashid syariah* dilaksanakan dengan baik sehingga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lubis (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta termasuk dalam daftar kebutuhan pokok ini, masyarakat lingkungan XVI belum sepenuhnya sejahtera menurut *maqashid syariah*, karena masih ada masyarakat yang belum terpenuhinya lima aspek dalam *maqashid syariah* seperti belum terpenuhinya pemeliharaan agama, jiwa, dan keturunan, maka dari itu masyarakat lingkungan XVI belum sejahtera dalam *maqashid syariah*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil empiris penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait hasil hipotesis penelitian sebelumnya, yakni: 1) Peserta PKH melaksanakan kewajibannya dengan melaksanakan persyaratan yang telah ditentukan di bidang kesehatan yaitu kelahiran dibantu tenaga medis dan pemeriksaan kesehatan anak, sedangkan di bidang pendidikan yaitu partisipasi prasekolah, partisipasi sekolah, dan wajib belajar 12 tahun maka KPM PKH dapat mencapai kesejahteraan perspektif *maqashid syariah* dengan indikator menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta, 2) Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia salah satunya di Kota Padang berpengaruh positif terhadap kesejahteraan dengan indikator terpenuhinya pekerjaan tetap dan konsumsi rumah tangga, memiliki tempat tinggal yang layak huni seperti terpenuhinya kebutuhan listrik dan air bersih, dan kemudahan mendapatkan pefasilitas kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit atau klinik terdekat, jarak toko obat, dan harga obat terjangkau, 3) Hasil analisis memperlihatkan bahwa *maqashid syariah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Jika *maqashid syariah* tidak diterapkan dalam mencapai kesejahteraan maka kesejahteraan masyarakat akan menurun, begitupun sebaliknya. Jika *maqashid syariah* diterapkan dalam KPM PKH guna mencapai kesejahteraan masyarakat, maka kesejahteraan akan adanya PKH dalam perspektif *maqashid syariah* akan meningkat. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan merupakan sisi lain dari *maqashid syariah* dalam ekonomi Islam dan keduanya tak bisa dipisahkan, 4) Hasil analisis memperoleh indikator pembentuk konstruk laten PKH yang tidak dapat digunakan dalam analisis karena tidak mempunyai korelasi yang baik sehingga harus dikeluarkan dari model seperti pemeriksaan kandungan ibu hamil (X1.1) dan (Y1.1) menjaga agama dalam variabel *maqashid syariah*.

REFERENSI

- Abizal, N., Maimun, & Yulindawati. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1576>
- Alfiah, S., Thantawi., T., Putra. (2022). Analisis Maqashid Syariah Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Program Bantuan Pangan Non Tunai Desa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor). Bogor: Sahid Business Journal Volume I Nomor 2 (Mei 2022).
- Badan Pusat Statistik Padang. (2021). Profil Kemiskinan penduduk di provinsi Sumatera Barat September 2021. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2018). Kecamatan Koto Tengah dalam Angka.
- Bangun, H., Humaizi. (2019). *The Effectiveness of the Ministry of Social Family's Hope Program (Program Keluarga Harapan) in Increasing the Welfare of the District of Medan Johor*. Sumatera Utara: International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Volume 6, Issue 4.
- Chin, W. W. (2010). *How To Write Up and Report PLS Analyses*. In: Esposito Vinzi, V., Chin, W. W., Henseler, J. and Wang, H., Eds., *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. London, New York: Springer, Heidelberg, Dordrecht.
- Daud, M., Y, Marini. (2018). ISSN 2548-9585 (Online). Implementasi Program Keluarga Harapan (Daud & Marini, 2018)-29-Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. Banda Aceh: Jurnal Humaniora, Vol. 2, No. 1, April 2018: 29-38.
- Diana A. 2021. Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Banda Aceh: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al- Syariah. In *Kencana*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, A., R, Heru., U, Dedi. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 1, Hal. 29-34.
- Jayanti, W., (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Bone: Islamic Economics and Business Journal Vol. 3, No. 1, Tahun 2021.
- Kamarni, N., & Saputra, Y. (2022). penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik kota padang (model cibest baznas kota padang). Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (2022).
- Kemensos. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI.
- Long, G. T., & Cuong, N. V. (2017). How Would Cash Transfer Improve Child Welfare ini Vet Nam? *Children and Youth Services Review*.
- Noor, J. (2011). Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosaliana, Ana dan Hardjati, S., Sembako, P., Pathony, T., Deda, C., Rachman, B., Agustian, A., Wahyudi, N., Tiara, R., Mardianto, Yunus, E. Y., Fadlurrohimi, I., Nulhaqim, S. A., & Sulastri, S. (2020). Pedoman Umum Program Sembako 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2), 187–205.
- Rosdiana., R, Muin. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Polewali: J-ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam Vol. 5, No. 2,
- Safira, N., Akramunnas., & Anwar, N. (2021). Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Percepatan Penanggulangan Keluarga Miskin Di Kecamatan Tamalate

Kota Makassar. Makassar: AT TAWAZUN Jurnal Ekonomi Islam ISSN: 2775-7919 Vol. 1 Nomor 2 Agustus 2021.

- Safitri, A. 2021. Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu) Samud. (2018). Peranan Pemerintah dalam Mensejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam. Cirebon: Al-Amwal, Volume 10, No. 2.
- Saragi, S., Ulfa Batoebara, M., & Arma, N. A. (2021). *Siswati Saragi; Maria Ulfa Batoebara* (Vol. 1).
- Sariman & Munadi. (2022). Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sambas Perspektif *Maqashid Syariah*. Sambas: Cross – border Vol. 5 No. 1 Januari – Juni 2022, page 726-750.
- Shinta. (2022). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sukaraja. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1084>.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2013). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri). *Jap*, 2(1), 29–34.